



UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA UNTUK MENGIKUTI UPACARA BENDERA

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
syarat- syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

NUR SAFITRI LUBIS

NIM :0303161002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2021**



UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA UNTUK MENGIKUTI UPACARA BENDERA

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
syarat- syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

NUR SAFITRI LUBIS

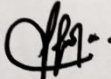
NIM :0303161002

Dosen Pembimbing I



Dr. Mesiono, M.Pd
NIP.197107272007011031

Dosen Pembimbing II



Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP.198905122018018012003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2021**



ABSTRAK

NAMA : Nur Safitri Lubis
NI M : 0303161002
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Mesiono, M.Pd
Pembimbing II : Lisa Dwi Afri, M.Pd
Judul : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Upacara Bendera

KATA KUNCI : UPAYA GURU BK, MOTIVASI, UPACARA BENDERA

Penelitian Ini bertujuan untuk 1) mengetahui pemahaman siswa tentang pentingnya upacara bendera, 2) upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera, 3) semangat siswa setelah guru BK memberi motivasi untuk mengikuti upacara bendera.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman siswa tentang pentingnya upacara bendera sudah baik, melaksanakan upacara bendera ialah kewajiban terutama bagi siswa/i sesuai aturan pemerintah, dengan melaksanakan upacara bendera dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi yang harus dimiliki oleh siswa. 2) Guru di MAN 1 Medan sudah memotivasi siswa dengan semaksimal mungkin, menjelaskan makna dan tujuan upacara di adakan setiap seninnya, mempunyai rasa nasionalisme dan disiplin yang tinggi harus ada dalam diri seorang siswa. Guru BK berkeliling sekolah memantau siswa yang belum bergegas untuk melaksanakan upacara bendera. Sekaligus menjelaskan bahwa dengan melakukan upacara tanpa perintah itu lebih nikmat dan lebih bisa dirasakan tujuan di adakan upacara pada setiap seninnya. Selain itu MAN 1 Medan juga mengundang pembina upacara untuk memberi motivasi pada siswa/i seperti kanwil, kepala bidang bagian agama, rektor uinsu, rektor unimed, kapolda kota medan dll. Guna untuk terus memotivasi siswa/i supaya lebih baik lagi kedepannya. Upaya yang diberikan guru MAN 1 Medan dalam mengarahkan dan memberi sanksi pada siswa yang melanggar peraturan masih tahap wajar. 3) Dengan semangat guru BK yang tidak bosan-bosan memotivasi siswa dan mengarahkan siswa, serta memberitahu tujuan dan makna upacara bendera tersebut, sehingga siswa yang biasa harus di panggil ke ruangan atau siswa yang bercerita di lapangan dll. Dapat berubah dan mulai merasakan kedisiplinan dan rasa nasionalisme yang tinggi melalui kegiatan upacara bendera.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Mesiono, M. Pd

NIP.197107272007011031

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alam, penulis ucapkan atas rahmat yang telah Allah SWT. Berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan **Skripsi**. Begitu pula tak lupa sholawat dan salam keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaat di hari kemudian kelak. Aamiin.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian guru memperoleh gelar sarjana (S1). Oleh karna itu saya bermaksud menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
2. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN SU Medan
3. Dr. Mesiono, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi (PS1)
4. Lisa Dwi Afri, M.Pd selaku pembimbing skripsi (PS2)
5. Kepada Orangtua saya, Maharuddin Lubis dan Nur Hani Nst, terima kasih atas pengorbanannya memberi dukungan dan semangat demi kesuksesan dan kejayaan anak-anaknya. dan selalu menjadi inspirasi, motivasi hidup saya dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT di manapun berada, dan penulis memohon do'a semoga pengorbanan kedua orang tua saya mendapat keridhoan dari Allah SWT. Aamiin.
6. Kepada udak saya Mohammad yazid Nst dan nanguda saya Rahmah S.E mengingatkan dan memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa lulus cepat di waktu yang tepat.

7. Kepada kakak kost saya Nurafni Fuji Rahayu S.Pd yang selalu berada di samping saya ,menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini dan memberi semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan stase 1 saya.
8. Kepada kedua adek saya Sri Wahyuni dan Ahmad Abror yang telah mendo'akan saya dari kejauhan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ali Imran selaku teman seperjuangan menyelesaikan kuliahku ini, tempatku mengadu dalam segala hal, dan tak juga itu terimakasih telah mendo'akan dan membantu keuangan ku selama 4 tahun dalam perkuliahan. Jasa mu hanya Allah yang bisa membalas nya.
10. Kepada seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat saya, terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang selalu diberikan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Ulfi Syahidah dan Adelia Tarigan, terima kasih sudah ada kapan pun aku butuhkan, selalu saling menyemangati, aku bersyukur jumpa sama kalian yang apa adanya tanpa ada sandiwara. Ulfi syahidah tempatku berbagi beban hidup yang sungguh luar biasa dan yang selalu memotivasi dan mengarahkan aku menuju impianku jadi pengusaha besar, bimbingan dan arahan dari pengusaha muda sepertimu sungguh luar biasa. Adelia tarigan yang selalu menghilangkan suntuk ku dengan ke polosanmu, rumahmu tempat persinggahanku selama skripsi, tidak mudah tersinggung, selalu berpikir husnuzon kepada orang aku salut cara berpikir itu. Lenggang kita ya weee.
12. Adam sentosa terimakasih atas dukungan yang selama ini kau kasih, orang yang paling peduli kepda teman, jangan berubah ya dan selalu peka pada org sekitarmu. Adam sentosa dari mu aku pertama kali merasakan arti pedulinya dalam berteman selama kuliah. Kamu adalah salah satu motivasiku menyelesaikan perkuliahan.

13. Nur Hidayah, Shofia Simanullang, Isnora Hasibuan, Hikmatu'tsaniah, Adam Sentosa, Eka Arfiani, Rabi'atul khonita, yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan dan seluruh teman BKI-1 2016 Semoga kita berhasil untuk dunia hingga akhirat, Amin ya Rabbal Alamin.
15. Dan pihak lain yang sangat membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sekaligus penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kebaikan proposal Akhirnya penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Medan, 24 Februari 2020

Nur Safitri Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
---------------------	----------

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI	iv
-------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	9
2. Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah.....	12
3. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah	16
B. Motivasi	21
1. Pengertian Motivasi	21
2. Macam-Macam Motivasi	25
3. Pengendalian Motivasi	27
4. Pembelajaran Yang Mendaya Gunakan Motivasi	28
C. Upacara Bendera.....	29
1. Pengertian Upacara Bendera	29
2. Manfaat Upacara Bendera	30
D. Penelitian Relevan	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Partisipasi dan Setting Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	36
E. Prosedur Penelitian	38
F. Penjamin Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1Medan	50
2. Tujuan MAN 1 Medan	52

3. Visi,Misi dan Moto MAN 1 Medan.....	53
4. Identitas MAN 1 Medan.....	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan.....	54
6. Sturuktur Organisasi MAN 1Medan.....	56
7. Rekafitulasi Data Guru dan Siswa MAN 1 Medan	
B. Temuan Khusus	66
1. Pemahaman Siswa Tentang Upacara Bendera	67
2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Upacara Bendera.....	69
3. Semangat Siswa Setelah Guru BK Memberi Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Upacara Bendera	70
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2. Pedoman Observasi	81
Lampiran 3.Pedoman Dokumentasi	84

\

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana Dan Prasarana MAN 1 Medan	55
2. Daftar Nama dan Jabatan dan Personil MAN 1 Medan	57
3. Data Tenaga Pendidik MAN 1 Medan Berdasarkan Jenjang Pendidikannya.....	65
4. Jumlah Siswa Tahun Pembelajaran 2020/2021	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang bagi seorang manusia. Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan dalam proses pembelajaran. Peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam keterampilan dan berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.¹

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dimana iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Menurut UUD Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Bimbingan dapat di artikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membentuk individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di konseling agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sedangkan pakar yang lain

¹SitiSuprihati,(2015),*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro,no.1,Vol.3,Hal.74.*

²Fuad Ihsan,(2015),*Dasar-Dasar kependidikan,Jakarta:Rineka Cipta,Hal.5.*

mengatakan bahwa: bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi – pribadi yang mandiri.³

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan. Jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Demikian pula dalam pengertian yang lain mengatakan bimbingan sebagai proses layanan yang di berikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁴

Konseling menurut *Rachman Natawidjaja* merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan.konseling dapat di artikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang di hadapinya pada waktu yang akan datang.⁵

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) ,agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang di hadapi dengan lebih baik. Roger mengartikan,"bantuan" dalam konseling adalah menyediakan kondisi, sarana,dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman,cinta,harga diri, membuat keputusan , dan aktualisasi diri. Layanan bimbingan dan konseling bukan semata-mata terletak pada ada atau tidaknya landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik (konseli). Peserta didik (konseli) mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral).⁶

Motivasi menurut *SumandiSuryabrata* keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai tujuan tertentu.sementara itu *Gates* dan kawan-kawan mengemukakan bahwa Motivasi adalah

³Dewa Ketut Sukardi,(2015),*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,Hal.36-37.

⁴Tarmizi,(2018),*Propesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*,Medan:Perdana Publishing,Hal.14-15.

⁵Dewa Ketut Sukardi,(2018),*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,Hal.38.

⁶Namora Lumongga Lubis,(2011)*Memahami Dasar-Dasar Konseling*,Jakarta:Kencana,Hal.2.

suatu kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, *Maslow* mengemukakan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.⁷

Mc.Donald mengatakan Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi yang ditandai dengan timbulnya efektif(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁸

Pengertian yang di kemukakan *Mc.Donald* ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada dalam organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, efektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan personal-personal kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁹

Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Medan melakukan upacara bendera hanya formalis saja tanpa mengetahui makna dan tujuan upacara bendera itu tersebut. Upacara bendera tidak dapat dikatakan berhasil ketika siswa mau melaksanakan upacara bendera saja sedangkan proses pelaksanaannya dan latar belakang siswa mengikuti upacara bendera diabaikan. Akhirnya berujung pada rasa keterpaksaan pada siswa dan tidak tercapainya tujuan melainkan hanya formalitas saja dalam melakukan kewajiban. Upacara bendera di sekolah memiliki aturan-aturan yang tujuannya membentuk kedisiplinan siswa dan juga menanamkan jiwa nasionalisme

⁷Djaali, (2013) *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 101.

⁸Syaipul Bahri Djamarah, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 148.

⁹Sardiman, (2011), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, Hal. 74.

pada siswa. Sosialisasi yang sempurna berkaitan dengan tujuan dilaksanakannya upacara bendera di sekolah akan mendukung tercapainya tujuan yang hendak di capai. Upacara bendera di sekolah di katakana berhasil tidak hanya ketika siswa mau melaksanakan upacara bendera saja, akan tetapi lebih dari itu bisa dilihat dari pemaknaan bagi diri masing – masing siswa dan perilaku yang ditimbulkan saat melaksanakan upacara berdera di sekolah.

Namun demikian setiap hari seninnya guru BK berkeliling memantau siswa/i yang masih berada di ruangan setelah bell berbunyi. Guru BK mengarahkan siswa/i kelapangan guru BK menasehati siswa dan memberi motivasi pada siswa dengan memberitahu tujuan upacara di laksanakan setiap seninnya. Namun dengan begitu pun masih saja ada siswa yang harus datang guru BK memantau baru siswa tersebut bergegas ke lapangan. Dengan semangat guru BK dapat berharap siswa/i di MAN 1 Medan dapat berubah dari dirinya sendiri. Sehingga dapat melaksanakan upacara bendera itu dengan hikmat tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Sehingga tercapainya tujuan upacara tersebut yaitu membentuk kedisiplinan siswa dan juga menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa.

Menurut *Situmorang* Upacara adalah suatu kegiatan yang di laksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan aturan dan caranya. *Magfiroh* mengemukakan Upacara bendera adalah merupakan salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang mestinya di dimanfaatkan oleh siswa.sehingga dapat di simpulkan bahwa upacara bendera merupakan sekelompok orang yang sudah di atur dalam susunan acara dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara.¹⁰

¹⁰Muhammad Suhada,(2019),*Hubungan Sikap Upacaran Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas X SMK Pelita Hamparan Perak*,Serunai Pancasila dan Kewarnanegaraan ,No.2,Vol.8.

Nasionalisme perlu di kembangkan agar siswa mampu mencintai Negara sesuai amanat yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini di perlukan solusi untuk mengatasi pemahaman siswa/i dalam mengembangkan sikap nasionalisme yaitu melalui upacara bendera berbasis pendidikan karakter. Nasionalisme merupakan hal penting yang harus di implimentasikan dalam lingkungan sekolah dan yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat di gunakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa yang selaku generasi emas kita di masa depan. Salah satu kegiatan disekolah yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa dengan melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari bersejarah di Indonesia¹¹.

Seperti yang terdapat dalam peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, menjelaskan bahwa upacara bendera mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai dengan ketetapan sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini di karenakan di dalam proses pelaksanaan upacara bendera terdapat bagian-bagian yang dinilai mampu menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa, seperti menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, pengibaran bendera, pembukaan teks pancasila, pembukaan UUD 1945, mengheningkan cipta. Rutinitas yang di lakukan setiap hari senin di harap kan mampu meningkat kan rasa nasionalisme pada siswa.

Dengan melakukan upacara dapat juga sebagai solusi untuk memperkuat rasa nasionalisme di kalangan pelajar, makna dari upacara bendera di antaranya segala tindakan atau gerakan yang di rangkai dan di tata dengan tertip dengan tujuan meningkatkan kemampuan memimpin serta membiasakan di pimpin dan melatih kekompakan serta kerjasama dan yang paling penting ialah mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain dapat meningkatkan rasa nasionalisme upacara juga dapat melatih menghadapi tantangan yang lebih besar dalam era globalisasi. Rasa dan jiwa nasionalisme ini sangat penting di miliki siswa dan harus tertanam sejak dini dan dapat di simpulkan bahwa siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan mengambil kepemimpinan dimasa depan, salah satu solusi

¹¹Reza Syehma Bahtiar, (2016), Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa, Inovasi, No.2, Vol.143.

yang dapat di lakukan adalah dengan menanamkan jiwa nasionalisme pada diri siswa sejak dini melalui upacara bendera.

Berdasarkan latar belakang diatas,hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA UNTUK MENGIKUTI UPACARA BENDERA”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang pentingnya upacara bendera?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera?
3. Bagaimana semangat siswa setelah guru BK memberi motivasi untuk mengikuti upacara bendera?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pentingnya upacara.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK memotivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera.
3. Untuk mengetahui semangat siswa setelah guru BK memberi motivasi untuk mengikuti upacara bendera.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoriti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan konseling.
2. Memperoleh pemahaman pentingnya upacara bendera.
3. Secara teoritis dapat di gunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan untuk guru di MAN 1 MEDAN.
2. Sebagai masukan kepada guru khususnya guru bimbingan konseling untuk lebih memperhatikan pelaksanaan upacara bendera.
3. Bagi siswa, sebagai bahan informasi pentingnya pelaksanaan upacara bendera.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Menurut suherman bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang di lakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan. Menurut nurihsan bimbingan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh pesertadidik yang di lakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga peserta didik sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntunan lembaga pendidikan, keadaan keluarga , masyarakat dan lingkungan kerja yang akan memasukinya kelak.

Pelaksanaan bimbingan di sekolah merupakan sebagai mana di kemukakan oleh Miller yaitu bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah , keluarga , masyarakat. Dari pengertian bimbingan di atas maka dapat di ambil pemahaman yang sangat mendasar bahwa pada dasarnya bimbingan merupakan proses bantuan yang di berikan ke pada individu agar mampu mencapai perkembangan diri yang optimal. untuk itu pengembangan potensi diri berarti berusaha mengembangkan kepribadian yang bersal dari dalam dan di kembangkan melalui interaksi dengan lingkungan kehidupan. Pengembangan potensi sebagai upaya untuk memaksimalkan seluruh potensi yang positif dan memaksimalkan seluruh kelemahan yang ada pada diri manusia, yang akhirnya mampu bersifat sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk pribadi maupun sosial atau sebagai makhluk tuhan.

Tujuan layanan bimbingan bukan hanya untuk memecahkan masalah yang di hadapi individu, melainkan juga agar individu memiliki pemahaman tentang potensi yang di miliki, mampu memanfaatkan potensi untuk meraih keberhasilan minat dan cita-cita masing-masing sesuai dengan tuntunan kehidupan lingkungannya, serta mampu mengembangkan potensi yang di miliki individu dan lingkungannya secara optimal.¹²

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan tekning konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator sebagai klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam melakukan proses konseling, konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat prose konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.¹³

Istilah konseling berasal dari bahasa ingris "*counseling*" di dalam kamus yang artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat anjuran dan pembicaraan. Berdasarkan arti di atas konseling secara etomologi berarti pemberi nasehat, anjuran, dan pembicara dengan bertukar pikiran. Seperti halnya bimbingan, secara termonologis

¹²Ahmad Sumanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Hal. 4-5.

¹³Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, Hal. 21-22.

konseling juga di defenisikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling yang di defenisikan secara beragam dalam berbagai literature bimbingan konseling, mempuntai makna yang satu sama lain ada kesamaannya. Kesamaan arti dalam konseling setidaknya dapat dilihat dari kata kunci tentang konseling dalam tataran praktik.¹⁴

Tolbert mengemukakan konselor adalah bantuan pribadi secara tatap muka antara dua orang, yaitu seorang yang disebut konselor yang berkopeten dalam bidang konseling membantu seorang yang di sebut seorang konseli yang berlangsung dalam situasi belajar, agar konseli dapat memperoleh pemahaman baik tentang dirinya dan pemahaman tentang situasi sekarang dan yang akan datang. Konseling di defenisikan sebagai profesional yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka agar konseli dapat mengembangkan perilakunya kearah yang lebih maju. Pelajaran konseling berfungsi kuratif dalam arti penyembuhan. Dalam hal ini konseli adalah individu yang mengalami masalah dan setelah memperoleh layanan konseling ia di harapkan dapat memahami masalahnya dan memecahkan masalahnya.¹⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling yang di lakukan oleh konselor sebagai bentuk upaya pendidikan karna kegiatan bimbingan dan konseling selalu terkait dengan pendidikan dan keberadaan bimbingan dan konseling di dalam pendidik merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikutu sendiri. Bimbingan dan konseling dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan pengembangan potensi diri peserta untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan ,pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat,bangsa,dan Negara (seperti yang di amanatkan pada pasal 1 Aayat (1).

Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk

¹⁴Tohirin,(2013),*Bimbingan dan Konseling*,Jakarta:Rajawali, Hal.21.

¹⁵Hartono dkk,(2012),*Psikologi Konseling*,Jakarta:Kenana Predana Media Group,26-27.

mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (pasal 12 Ayat (b)). konselor yang mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik difasilitasi dan / atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sebagai mana diatur dalam pasal 41 ayat (3) yang berbunyi, “pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.”¹⁶

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Memperhatikan ketiga orientasi yaitu individual, perkembangan dan permasalahan yang terpadu menjadi satu, fungsi pelayanan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Fungsi Pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b) Fungsi Pemeliharaan dan perkembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar.

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, dkk, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka, Hal. 21-21.

- c) Fungsi Pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat melimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan dan kerugian itu benar-benar terjadi (Harner & McElhaney, 1993). Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada individu tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok.
- d) Fungsi Pengentasan yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya memberikan bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan, konseling kelompok dan remedial teaching.
- e) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. konselor dapat membantu para guru, dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan

, maupun mengaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

- f) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.¹⁷

Sementara itu, Winkel & Hastuti (2004) mengemukakan fungsi pokok layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi dalam membantu siswa yang sesuai baginya dalam rangka kurikulum pengajaran yang disediakan di sekolah, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang cocok baginya selama menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan, menentukan program studi lanjutan yang sesuai baginya setelah tamat, dan merencanakan bidang pekerjaan yang cocok baginya di masa mendatang. Semua ini kerap berarti, pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat dan sesuai dengan kepribadian lainnya.
- b) Fungsi Adaptasi, yaitu membantu tugas-tugas di sekolah khususnya guru, untuk mengaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan dan kebutuhan para peserta didik. Penggunaan informasi yang memadai mengenai para peserta didik, guru pembimbing/konselor dapat membantu guru untuk memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam mengelola memilih mata pelajaran yang tepat

¹⁷Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konseling Berwawan Islam*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 25-26.

maupun dalam mengadaptasikan bahan pelajaran kepada kecepatan dan kemampuan peserta didik.

- c) Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

Menurut Mulyadi (1997), efektifitas fungsi bimbingan dan konseling adalah sejauh mana tingkat pencapaian tujuan dari lembaga tersebut dalam menjalankan fungsinya di sekolah. Adapun fungsi bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian Mulyadi tersebut mengacu pada pendapat Wijaya (1988), yang meliputi fungsi distribusif, fungsi adaptif, dan fungsi adjutif. Pendapat Wijaya ini identic dengan pendapat Winkel & Hasturi (2004).¹⁸

Semua layanan pendidikan sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional bangsa dan usaha dasar pembangunan nasional. Cita-cita nasional seperti tercantum pada Undang-undang Dasar 1945 ialah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mencapai cita-cita itu dilaksanakan pembangunan nasional yang merupakan rangkaian sejumlah program kegiatan disegala bidang yang berlangsung secara terus menerus, dalam garis – garis besar haluan Negara 1983 dan 1988 ditetapkan pula bahwa pendidikan nasional

¹⁸Krintianto Batuadji,dkk,(2015)*Hubungan antara efektifitas fungsi bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah menengah pertama stella duce I Yogyakarta*,Fisikologi,vol.36,No.1,Hal.19-21.

berdasarkan asas Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budaya pekerti, mempertuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri.

Setiap jenjang dan jenis pendidikan sekolah memiliki tujuan institutional masing-masing, yang pada hakikatnya merupakan kontertisasi dan tujuan pendidikan nasional dan menargetkan perkembangan optimal dari peserta didik, sesuai dengan ciri khas dan jenjang pendidikan yang di tempuhnya. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu subbidang dari bidang pembinaan siswa mempunyai fungsi yang khas bila di banding dengan subbidang yang lain, meskipun semua subbidang itu merupakan pelayanan khusus pada siswa. Fungsinya yang khas bersumber pada corak pelayanan bimbingan sebagai bantuan yang bersipat *psikis* atau *psikologis*. dalam tujuan pelayanan bimbingan ialah supaya semua manusia mampu mengatur hidupnya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya dan menyelesaikan tugas yang di hadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.

Jelas bahwa ciri khas dari bantuan melalui pelayanan terletak dalam tujuan bantuan itu di berikan, yaitu orang – perorang atau kelompok orang yang di layani menjadi mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, serta mewujudkan kesadaran dan kebebasan

itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan mengambil tindakan-tindakan penyesuaian diri secara memadai.¹⁹

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseling agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karier secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungan; (2) merencanakan kegiatan penyelesaian study, perkembangan karier dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungan; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang di hadapi dalam kehidupannya; (6) mengkualifikasi dirinya secara bertanggung jawab.²⁰

Adapun menurut Abin Syamsudin tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mencapai tahap perkembangan dan kebahagiaan yang optimal. layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu dan membekali individu agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya membentuk kebiasaan- kebiasaan belajar yang positif agar mencapai prestasi optimal.

Adapun menurut hubihin syah secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan

¹⁹Winkel,(1997),*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta:Grasindo,Hal.93-97.

²⁰Khamim Zarkasih Putro,(2016),*Bimbingan dan Konseling Paud*,Yogyakarta:Remaja Rosdakarya,Hal.34.

potensi yang di miliki siswa. Adapun secara khusus, tujuan bimbingan belajar sebagaimana di sajikan pada standar yang di tetapkan depdiknas sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan penyesuaian study dan perkembangan karir di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang di milikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi ,penyesuaian diri dengan lingkunan pendidikan , masyarakat , maupun lingkungan kerja.

Sementara menurut Suherman secara umum maupun secara khusus tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling dimaksud agar individu dapat:

- a. Memahami dan menerima diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan , baik fisik maupun psikis.
- b. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan yang fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan ,serta maupun merespons nya secara positif secara norma pribadi sosial dan ajaran agama yang di anut.
- c. Merencanakan aktifitas penyesuaian study , perencanaan Karier, serta kehidupan nya yang masa yang akan datang.
- d. Mengembangkan seluruh potensi yang di milikinya, serta memanfaatkan kekuatan secara optimal.

- e. Menyesuaikan diri dengan baik ,baik dengan tuntutan lingkungan pendidikan ,pekerjaan, masyarakat,maupun agama yang di anut.
- f. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam study,penyesuaian dengan lingkungan pendidikan ,masyarakat ,pekerjaan maupun dalam melakukan penghambaan kepada tuhan nya.

Sebagai mana di kemukakan Suherman di atas ,maka pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan seluruh aspek perkembangan dan kehidupannya yang meliputi :1) pribadi sosial ,2)akademik; dan 3) kariernya. Secara terperinci tujuan khusus dari masing-masing aspek perkembangan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Aspek pribadi sosial,tujuan agar individu:

- a. Memahami tentang kondisi tuntutan dan irama kehidupan lingkungan yang fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan , serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan norma pribadi,sosial dan ajaran agama yang di anut.
- b. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengandalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi,keluarga,pertemanan,sekolah,tempat bekerja maupun kehidupan masyarakat pada umumnya.

- c. Memiliki sifat toleransi terhadap orang lain dan sering menghormati dan memahami hak dan kewajiban masing-masing.
 - d. Sikap respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, serta tidak melecehkan harkat dan harga diri orang lain.
 - e. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara positif, objektif dan konstruktif, baik yang berkaitan dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
 - f. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan persaudaraan, atau silaturahmi sesama manusia.
 - g. Memiliki kemampuan interpersonal, baik dalam menyelesaikan konflik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.
2. Aspek Akademik, bertujuan agar individu:
- a. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan akademik secara positif, serta mampu meresponnya dengan penyesuaian diri secara positif sesuai dengan pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.
 - b. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan akademik dan sekolah.

- c. Memiliki sikap toleransi terhadap orang atau peserta didik lain dan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing sebagai peserta didik.
- d. Sikap respek terhadap prestasi peserta didik lain, menghormati dan menghargai peserta didik lain, serta tidak melecehkan martabat dan harga dirinya
- e. Memiliki kemampuan dan menerima diri secara positif objektif, konstruktif, terkait dengan tuntutan, tantangan, dan peluang pekerjaan.
- f. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama pekerja.
- g. Memiliki kemampuan interpersonal dan keterampilan kerja yang efektif dalam memecahkan masalah pekerjaan, baik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.
- h. Memiliki kemampuan interpersonal dan keterampilan kerja yang efektif dalam memecahkan masalah pekerjaan, baik yang bersifat internal maupun dengan orang lain.

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan Depdiknas dijelaskan untuk mencapai tujuan bimbingan, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya

- b. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya
- c. Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta menentukan langkah-langkah dalam upaya pencapaian tugas tersebut
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan – kesulitan yang dialami
- e. Menggunakan potensi yang dimiliki untuk kepentingan pribadi, kepentingan lembaga dan tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan adalah untuk memfasilitasi perkembangan optimal peserta didik baik dalam hal penyesuaian study, penyesuaian diri, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, mengatasi segala kesulitan dan hambatan yang dihadapi serta pengembangan potensi untuk memenuhi segala tuntutan lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan (sekolah), maupun lingkungan masyarakat.²¹

²¹Ahmad Susanto,(2018),*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,jakarta:Predana Media, Hal.8-11.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi mendapat suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiap siagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motifasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama pada kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motifasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap diri manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada dalam organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motifasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menimbulkan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan di rangsang karna adanya tujuan. Jadi motifasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karna terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang terjadi pada diri manusia. Sehingga akan berpaut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.²²

Menurut sumadi suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu *Gates* dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motifasi adalah suatu kondisi psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun *Greenberg* menyebut bahwa motifasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memanfaatkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motifasi adalah kondisi psikologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²³

Seseorang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja. Konsep motifasi merupakan sebuah konsep penting dalam studi tentang individual. setiap orang berperilaku didasari oleh motivasi tertentu. Ada dorongan dalam jiwanya untuk memenuhi keinginan tertentu sehingga menampilkan perilaku. Menurut Maslow kebutuhan merupakan titik awal dari motifasi. Kebutuhan adalah desakan psikologis untuk memenuhi sesuatu.

²²Sardiman, (2011), *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal. 73-74.

²³Djali, (2006), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 101.

Tegasnya, motivasi adalah kebutuhan akan sesuatu yang dimanifulasikan dalam tindakan.

Secara teknis motivasi adalah pencurahan tenaga pada suatu arah tertentu untuk sebuah tujuan spesifik. Kebutuhan adalah kekurangan atau kurang sesuatu nilai yang ada dalam pengalaman seseorang pada suatu titik waktu tertentu. Kekurangan sesuatu mungkin bersifat psikologis (makanan), psikologis (harga diri) atau sosiologis (kebutuhan Interaksi Sosial). Psikologis (harga diri) atau sosiologis (kebutuhan interaksi sosial). Kebutuhan adalah kekuatan atau pendorong dari respon perilaku.

Zainun menjelaskan istilah motivasi dikaitkan dengan kebutuhan (*needs*) atau insentif (*incentive*) suatu perangsang dalam suatu pekerjaan. Kedua istilah ini seperti dua sisi mata uang logam yang sama, seperti hubungan konsep tujuan dengan alat untuk mencapai tujuan (*ends and means concepts*). Karena insentif dipandang sebagai alat untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan para pekerja.

Setidaknya menurut *Weisinger* ada empat sumber motivasi, yaitu:

1. Diri sendiri (pemikiran, stimulasi, perilaku sendiri, semua hal ini sudah merupakan konsep yang dikenal).
2. Teman, keluarga, rekan kerja, yang mendukung.
3. Mentor emosi (nyata atau fiktif)
4. Lingkungan kerja (udara, cahaya, suara, dan pesan-pesan di kantor anda).

Keempat motivasi ini adalah sangat penting bagi seseorang dalam perilaku kerjanya. Motivasi ini mendorong seseorang melakukan pekerjaan dan

meyelesaikan sebagaimana tugas dan tanggung jawab. Begitupun, motifasi bukan satu-satunya sebagai faktor determinan atas kinerja individual. Paling tidak ada variabel lainnya, diantaranya; upaya (kerja) yang di kerahkan, kemampuan orang yang bersangkutan, dan pengalaman (kerja) sebelumnya.

Personal pendidikan mencakup kepala sekolah, staf pimpinan, kepala tata usaha, guru-guru, pegawai dan siswa. Semua personil ini perlu dimotivasi agar terdorong melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh hasil melalui orang, atau memperoleh yang terbaik melalui orang. Dalam semua keadaan dan pengalaman manusia, sejatinya motivasi ini sangat bersifat individual dan kompleks. Ada perbedaan-perbedaan antara upaya memotivasi orang untuk bekerja dengan semangat tinggi dan memimpin orang untuk bekerja dengan semangat tinggi dan memimpin orang untuk bekerja biasa saja. Karena itu adalah penting sekali melakukan kajian terhadap sikap dasar motivasi dan bagaimana memahami apa yang diketahui tentang teori motifasi untuk membuat dan menyokong sikap positif tim melalui motivasi yang baik terutama dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Dalam kaitan ini motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemampuan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan upah/gaji, intensif, dan perhatian dalam berbagai jenis dan manifestasinya. Motivasi dilakukan untuk tujuan, (1) merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik, (2) mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi, (3) mendorong seseorang untuk bekerja lebih bertanggung jawab,

(4) meningkatkan kualitas kerja, (5) mengembangkan produktifitas kerja, (6) mentaati peraturan yang berlaku, (7) jera dalam melanggar peraturan, (8) mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan, (9) mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.

Motivasi dapat dikenal melalui keberadaannya tetapi juga sering kurang disadari kehadirannya oleh sementara orang. Sikap dan tingkah laku rekan sejawat di sekolah dalam satu tim kerja adalah indikasi yang bagus dari keadaan motivasi mereka.²⁴

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Seperti contohnya: dorongan untuk makan, minum, belajar, beristirahat, seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Yang dimaksud motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu

²⁴Syafaruddin, dkk, (2011), *Pengelola Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 141-144.

di dalam masyarakat. motif-motif ini seringkali diisyaratkan secara sosial.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul dari rangsangan dari luar.
 - c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refles, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motifasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. contoh nya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu akan belajar karena dia tau kalau besok paginya dia akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.²⁵

3. Pengendalian Motivasi

Bila kita memiliki pengetahuan yang cukup keterampilan yang memadai, serta kemampuan mengenal diri secara baik, maka kita dapat menentukan sendiri apa yang harus dilakukan. Motivasi diri kita akan menjadi bagian dari kehidupan kita untuk melakukan, mengembangkan serta mengendalikan diri mau kemana kita akhirnya. Dalam mengenal diri anak usia sekolah inilah, maka memberikan pengertian tentang hal-hal yang harus dilakukan, dipilih dan dihindari harus diberikan pada anak usia sekolah.

Ini adalah bagian dari motivasi anak untuk melakukan sesuatu tepat untuk dirinya. Karena motivasi ini sangat berfungsi bagi kegiatan anak itu

²⁵Sardiman, (2011), *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal. 86-91.

sendiri. Kegunaan atau fungsi dari motif-motif tersebut bagi tindakan manusia secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita

Bila satu tindakan memang akan memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, maka hal itu pantas dilakukan. Pertimbangan-pertimbangan seperti inilah yang harus diberikan pada anak ketika ia ingin melakukan sesuatu. Pengendalian dirinya untuk menentukan tindakan sangat penting, yang pada gilirannya ia akan mendayagunakan motivasi dari dalam dirinya. Jadi pertimbangan bukan mempertimbangkan dari luar. Dalam hal ini tentang perbedaan motivasi dari dalam dan luar dijelaskan sebagai berikut: motivasi ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu untuk sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al- baqarah ayat 216 sebagai berikut:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Yang artinya diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu,

padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Ketika memiliki hajat tersebut kadang manusia merasa tidak mendapat keadilan dari Allah lalu membandingkan hidupnya dengan orang lain yang menurutnya lebih beruntung dari pada dirinya. Seperti firman Allah di atas bahwa setiap yang kita kehendaki belum tentu menjadi hal yang baik untuk kita, Allah pasti telah memberi yang terbaik memberi segala sesuatu sesuai porsi dan indah pada waktunya.

Beberapa tahapan yang juga harus dipertimbangkan dalam mengambil tindakan ini disebut dengan proses yang menggambarkan motivasi itu berperan dalam diri kita. Proses motivasi itu ada tiga langkah yaitu:

- a. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- b. Berlangsungnya kegiatan atau tingkahlaku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendalikan atau menghilangkan ketegangan.
- c. Mencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Pada proses tersebut, seseorang harus selalu diberikan kondisi yang baik, artinya ia jangan sesekali melakukan sesuatu atas dasar tekanan, atau tuntutan berlebihan. Suasana yang nyaman, dengan cara yang seperti itu motivasi dapat dikelola dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik, oleh orang tua, oleh lingkungan dan sesungguhnya untuk masa depan anak itu sendiri.

4. Pembelajaran Yang Mendayagunakan Motivasi

Betapa pentingnya dorongan atau motivasi ini, apabila di kelola dengan baik, maka motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Motivasi di anggap penggerak utama dalam mentruktur tingkah laku, pemikiran, emosi, dan minat pelajar untuk mencapai matlamat pembelajaran secara berkesan. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan seseorang akan mendapat pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan – kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkahlaku.

Sekali lagi seorang pendidik dengan bakal psikologi pendidikan, psikologi perkembangan juga psikologi belajar, maka ia akan menjadikan anak sebagai bagian dari kehidupan yang memiliki dunianya sendiri. Berangkat dari hal tersebut, pendidik akan merancang pembelajaran berdasarkan apa kebutuhan anak, hal ini akan menyelaraskan perkembangan jiwa anak dengan materi pembelajaran. Pendidik akan mengelola materi dengan kemasan yang menyenangkan, agar anak merasa bahwa apa yang di pelajari adalah bagian dari kehidupannya. Pendidikan akan mengembangkan

strategi sesuai dengan kondisi psikologi anak, hal ini di tujukan agar anak nyaman dan senang mengikuti kegiatan belajar sampai berakhir. Pada akhirnya seorang pendidik akan mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, hal ini yang menjadikan anak belajar tidak terbebani dengan apa yang harus dimiliki diperoleh dan dikuasai.²⁶

C. Upacara Bendera

1. Pengertian Upacar Bendera

Menurut Situmorang Upacara adalah suatu kegiatan yang di lakukan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah di atur sesuai dengan tujuan acara. Magfiroh mengungkapkan upacara bendera merupakan salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang mestinya di manfaatkan oleh siswa. Sehingga dapat di simpulkan upacara bendera merupakan kegiatan sekelompok orang yang sudah diatur dalam susunan acara dengan tujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme taerhadap bangsa dan Negara.²⁷

Pada tahun 2010 pusat kurikulum kementrian pendidikan nasional mencantumkan upacara bendera di sekolah sebagai kegiatan rutin peserta didik dalam program pengembangan diri, perencanaan, serta pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No.24 tahun 2009 tentang Bendera , bahasa, lambang Negara, serta lagu kebangsaan dan peraturan menteri pendidikan nasional No.39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

Upacara merupakan aktivitas yang di lakukan di waktu-waktu tertentu untuk memperingati sebuah kejadian. Ritual ini terkain dengan adat, agama, atau kenegaraan. Menurut Puan melalui tradisi upacara bendera diharapkan anak-anak sekolah hapal dan memahami esensi dari lagu Indonesia

²⁶Mardianto,(2009),*Psikologi Pendidikan*, Bandung:Perdana Mulya Sarana,Hal.163-169.

²⁷Reza Syehma Bahtiar,(2016),*Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*, Inovasi, Vol.18, No.2, Hal. 72.

raya. Pernyataan tersebut menko PMK menyakini bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara pelaksanaan upacara bendera dengan nasionalisme seseorang, dengan hapal lagu Indonesia raya salah satu variabel yang menjadi indikator nasionalisme seseorang.²⁸

2. Manfaat Upaca Bendera

a. Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa

Nasionalisme berasal dari kata nasional (bahasa belanda, national) yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bersama-sama.

Smith mengungkapkan bahwa “Nasionalisme” adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu “bangsa” yang aktual atau bangsa yang potensial.

Dalam kegiatan upacara bendera berbasis pendidikan karakter terdapat pembelajaran rasa nasionalisme yang tinggi termuat dalam proses belajar mengajar (akademik). Dari hal kecil seperti upacara bendera ini mengandung banyak arti dan makna apabila ditunjang oleh kualitas upacara yang kompetitif.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut membantu tugas pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Selain mendapatkan pendidikan moral dan spiritual. Karena itulah sekolah juga menjadi salah satu

²⁸Lukman Nul Hakim, (2014), *Upacara Bendera dan Nasionalisme*, Kesejahteraan Sosial, Vol.6, No.22, Hal.10.

wadah yang tepat untuk menanam sifat nasionalisme kepada seorang anak. Salah satu upaya pengembangan sifat nasionalisme siswa sekolah dasar dapat melalui upacara bendera berbasis karakter. Pentingnya upacara bendera berbasis di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme. Dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya.²⁹

b. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kegiatan upacara bendera merupakan upaya yang mewujudkan tujuan pendidikan meliputi nilai-nilai penanaman perilaku disiplin peserta didik. Sebagai mana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia Nomor 22 tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera di sekolah pasal 3 ayat 2 yang berbunyi “pelaksanaan upacara bendera di sekolah bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib dan disiplin”. Upacara biasanya dilakukan pada jenjang sekolah dasar, akan tetapi sudah mulai di kenalkan pada taman kanak-kanak sesuai dengan atauran sekolah masing-masing, guna untuk mengajarkan anak usia dini terbiasa dalam perilaku disiplin terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan, terutama kegiatan upacara bendera.

Menurut penelitian lesti, usaha guru dalam meningkatkan disiplin anak melalui beberapa pendekatan untuk menciptakan dan menanamkan kedisiplinan pada anak seperti metode keteladanan, pembiasaan, dan

²⁹Reza Syehma Bahtiar, (2016), *Upacara Bendera Berbasis Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*, Inovasi, Vol.18, No.2, Hal.74.

lainnya. Menurut penelitian Primavera, peran kegiatan upacara bendera dalam membentuk karakter disiplin beragam pada peserta didik. Dari dua penelitian disimpulkan bahwa guru bisa memakai beragam metode dalam menanamkan disiplin anak seperti upacara bendera.³⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al-jumuah ayat 9-10 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Yang artinya hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bergegaslah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah diturunkan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Menurut ayat di atas, keberuntungan akan kita raih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja

³⁰Nofriza Sukra,dkk,(2019),*Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera di Taman Kanak-Kanak Kamala Bhayangkari 03 Alai Padang*,Warna,Vol.3,No.1,Hal.32-33.

ketika sudah menunaikan ibadah. Bukan hanya urusan dagang yang harus di tinggalkan ketika sudah tiba waktunya shalat. Sebab, menurut para mufasir, ungkapan “tingkatkanlah jual beli” dalam ayat ini berlaku untuk segala kesibukan selain Allah. Dengan kata lain, ketika azan berkumandang, maka kaum beriman di serukan untuk bergegas memenuhi panggilan Allah itu.

Ayat di atas juga memerintahkan supaya kaum beriman segera kembali bekerja setelah menunaikan ibadah. Dengan demikian, disiplin harus dilakukan secara seimbang antara urusan akhirat dan urusan dunia. Tidak di benarkan mementingkan yang satu sambil mengabaikan yang lain. Disiplin yang di lakukan secara seimbang antara urusan ibadah dan kerja, akhirat dan dunia, itulah yang akan mengantarkan kaum beriman kepada kesuksesan. Perintah untuk menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.

D. Penelitian Relevan

Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan terdahulu yaitu:

1. Ayu Sinta Hapsari Putri (Penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara hari senin pada siswa smp negeri 3 sawit kabupaten boyolali).

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan ciri-ciri nasionalisme di kalangan siswa smo negeri 3 sawit, 2) mendeskripsikan prosesi upacara hari senin di smp negeri 3 sawit. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif miles dan huberman. Hasil penelitian ini benunjukkan bahwa : 1) Ciri-ciri nasionalisme dikalangan siswa di tanamkan dalam kegiatan upacara hari senin. Siswa mengikuti kegiatan upacara hari senin dengan sangat hikmat dan mematuhi tatatertip di sekolah. Siswa selalu bersatu sikap kesatuan itu dapat tercermin dalam barisan ketika pelaksanaan upacara bendera hari senin. Siswa berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Sikap nasionalisme yang di cerminkan sesuai dengan peran mereka sebagai siswa smp. Sikap tersebut dapat di lihat pada berbagai perilaku siswa dalam kegiatan upacara bendera hari senin. Sikap-sikap tersebut yaitu menghormati guru, pahlawan yang telah gugur, dan tata tertip sekolah yang telah ada. 2) prosesi upacara di lakukan sesuai tahap-tahap yang sebelumnya sudah ditentukan. 3). Bentuk-betuk nilai nasionalisme yang terdapat dalam serangkaian prosesi upacara hari senin dapat di persingkat menjadi: mencerminkan wujud perilaku cinta tanah air, menumbuhkan sikap kedisiplinan, menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai, menumbuhkan sikap kekompakan dan kerjasama, menghargai jasa-jasa pahlawan.

2. Fajar kawentar (Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SD Negeri Il klaten).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dan hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme. Pelaksanaan dan hambatan yang menjadi kajian

dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran serta hambatan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam dan diluar kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas tiga, guru kelas enam, perwakilan siswa kelas tiga dan kelas enam SD Negeri II klaten Kalimantan klaten tengah kabupaten klaten. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi data Miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Teknik ke abstrakan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri II klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Adapun contoh dari pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran adalah seperti, guru dan siswa selalu menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumandangkan salam ABITA, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar pembelajaran adalah sebagai berikut, ekstrakurikuler tari dan pramuka, upacara hari senin,

upacara hari besar, membiasakan pakai baju – baju adat pada hari tertentu.

3. Risky Savira (Pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada kelas tinggi di MI walisongo jerakah kecamatan tugu kota semarang)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengertian pendidikan karakter dan bagaiman pembentukan karakter cinta tanah air melaui upacara bendera pada kelas tinggi di MI walisongo. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan upacara bendera.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun data diperoleh dan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan sumber data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pokok. Sedangkan data sekunder berasal dari wawancara, buku, dan literature lainnya sebagai pelengkap data perimer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Penelitan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter cinta tanah air melaui upacara bendera pada kelas tinggi di MI walisongo dengan menanamkan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik. Dallam proses pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara

bendera berjalan dengan baik. Akan tetapi, ada kendala dalam persiapan pendidikan yang melatih upacara bendera.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu MAN 1 Medan..

Menurut *Strauss* dan *Coblin* bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³¹ Sedangkan menurut *Moleong*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Menurut *Masganti* penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah

³¹Salim dan Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, Hal. 4.

³² Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal.

yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.³³

2. Partisipasi dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Jalan Wiliem Iskandar No.7B, Kelurahan Siderojo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan Desember s.d Februari 2021. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data, serta pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah Guru bimbingan dan konseling, serta siswa MAN 1 Medan.

- a. Guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan.

³³ Masganti Sitorus, (2016) *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PERS, Hal. 158.

Penulis akan mencari informasi mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera pada siswa MAN 1 Medan.

- b. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera. dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa di MAN 1 Medan sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk data didapat langsung dari hasil wawancara oleh subjek penelitian dan didukung oleh data yang didapat dari Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera . Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa.

3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto. Metode ini juga mengumpulkan data mengenai guru, siswa, struktur organisasi sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian seperti catatan BK siswa di sekolah, program BK di sekolah, pengadministrasian BK di sekolah serta sarana-prasarana pendukung BK di sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komposensial. Setelah analisis komposensial dilanjutkan analisis tema.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 383

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*, sedangkan menurut *Spradley* dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik³⁵. Pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data, pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, yang tergantung pada datanya, yaitu : analisis non statistic dan analisis statistik.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong dalam buku Salim, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada

³⁵ Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 144

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang motivasi siswa mengikuti upacara bendera.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan motivasi siswa. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil mengembangkan siswa MAN 1 Medan.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah

Mencari dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan bahwa masalah itu aktual, penting atau memiliki urgensi untuk diteliti, sesuai dengan minat peneliti dan untuk hal itu peneliti memperoleh akses atau kemudahan. Untuk diputuskanlah masalah yang diteliti adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa.

2. Melakukan studi kepustakaan (studi pendahuluan)

Untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar telah sesuai dengan kriteria masalah penelitian, maka peneliti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau bahan-bahan berkenaan dengan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera. Selain itu peneliti juga mengunjungi MAN 1 Medan untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang terjadi di sekolah tersebut dan pihak sekolah mengizinkan dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

3. Merumuskan pertanyaan penelitian

merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera. siswa MAN 1 Medan.

4. Menentukan model atau disain penelitian

Model atau disain penelitian ini adalah kualitatif diskriptif.

5. Mengumpulkan data Istrumen

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Mengolah dan menyajikan informasi

Data diolah sesuai dengan jenis dan prosedurnya.

7. Menganalisis dan menginterpretasikan

Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

8. Membuat kesimpulan

Berikutnya diambil kesimpulan berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti.

9. Membuat laporan

Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk skripsi.

6. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prolonged engagement, persistent observation, triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antar data wawancara dengan

data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.³⁶ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:³⁷

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup MAN 1 Medan.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Kemudian peneliti juga menggunakan metode lain untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dikatakan valid yaitu:

1. Perpanjang pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan

³⁶Salim dan Syahrums, *op.cit*, h. 166

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 27

pengecekan kembali apakah data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai disampaikan nara sumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, apabila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memberikan data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik

sehingga lebih dipercaya.³⁸

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

³⁸ Yati Alfiyanti, (2008), *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2, Hal.138

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang.

Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di komplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan, pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar.

Pada tahun 1984 Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs.H.Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan. Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung.

Perjalanan panjang yang telah dilalui MAN 1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN 1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga melahirkan siswa/siswi yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia, dan menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, Negara, bangsa dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN 1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Tujuan MAN 1 Medan

- a. Tewujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- b. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- c. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- d. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.

- e. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- f. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/ sarana prasarana dilingkungan Madrasah.
- g. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata Ujian Akhir Nasional.
- h. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi didalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.
- i. Tercapainya peningkatan kerja sama guru dengan orang tua, masyarakat dan institusi lain.
- j. Terciptanya kegiatan 11 K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan dan Kenyamanan).
- k. Tercapainya kegiatan 5T (Tertib Masuk, Tetib Kerja, Tertib Pulang, Tertib Belajar, Tertib Mengajar)
- l. Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

3. Visi, Misi dan Motto MAN 1 Medan

a. Visi

“Bertakwa, Berilimu Pengetahuan serta Populis dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

- 1. Memiliki akhlakul karima
- 2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
- 3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan professional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Mewujudkan sekolah sehat dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial
9. Melestarikan lingkungan sekolah maupun luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

c. Motto

“Berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran”

4. Identitas MAN 1 Medan

Nama Sekolah/Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Madrasah	: 311127503010
Nomor Pokok Madrasah	: 60725193
Penyelenggara Madrasah	: Pemerintah
Status	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jalan Williem Iskandar No. 7B
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20222
Nomor Telepon	: (061) 4159623

Nomor Faksimile	: (061) 4150057
Website	: www.man1medan.sch.id
E-Mail	: Info@man1medan.sch.id
Status	: Milik Negara
Luas Tanah	: 4.704 M2
Luas Bnagunan	: 3.748 M2
Panjang Pagar	: 100 M2

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranyaproses pendidikan. Berikut adalah data tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Medan.

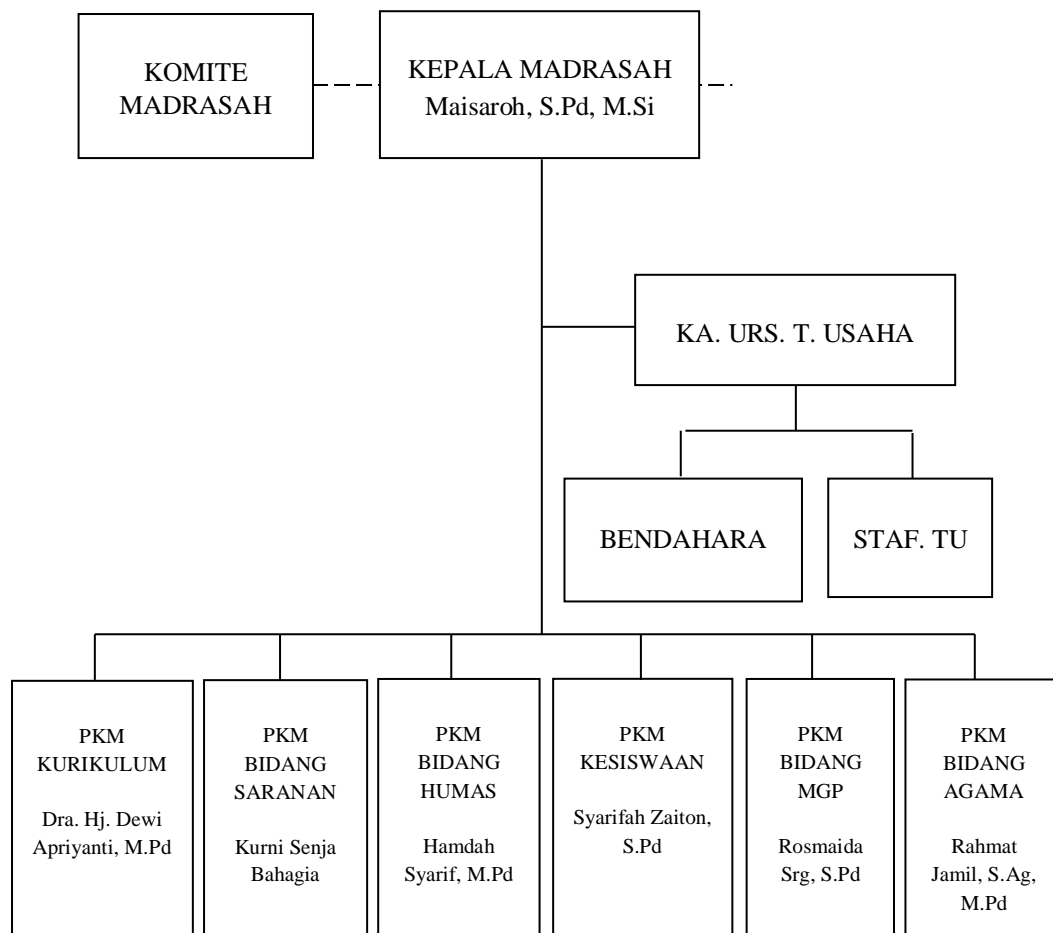
Tabel 1
Data Sarana dan Prasarana

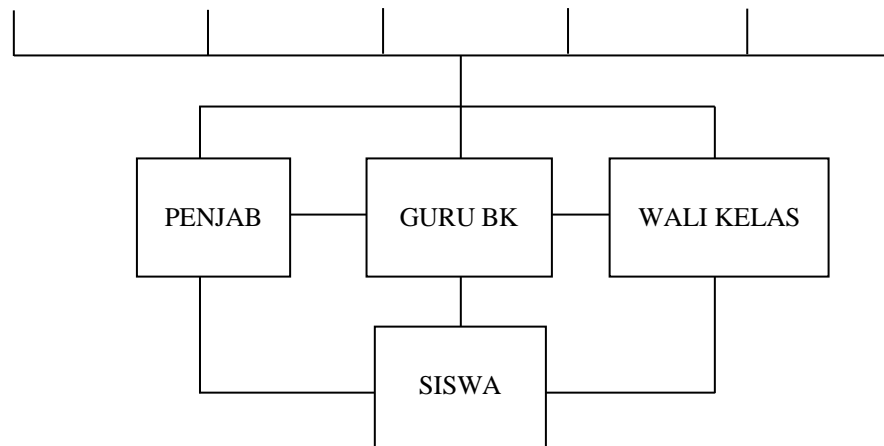
No	Nama Bangunan	Luas (M2)	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2.	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4	Ruang Administrasi TU	20 M2	1	Baik
5	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12	Ruang Seni	32 M2	1	Baik
13	Ruang Keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik

14	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15	Aula/Serbaguna	100 M2	1	Baik
16	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19	Ruang Olahraga	32 M2	1	Baik
20	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25	Ruang Merchi Band	32 M2	1	Baik
26	Rumah Ibadah Mesjid	64 M2	1	Baik
27	Gudang	12 M2	3	Baik
28	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29	Kamar Mandi/WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
Total		795.664 M2	84	

Sumber : Tata Usaha MAN 1 Medan

6. Struktur Organisasi MAN 1 Medan





Gambar 1
Bagan Struktur Organisasi MAN 1 Medan

7. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa MAN 1 Medan

a. Data Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dibutuhkan adanya tenaga yang professional dalam bidangnya masing-masing. Sehingga para siswa mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MAN 1 Medan.

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan secara keseluruhan berjumlah 136 orang yang terdiri dari beberapa PNS, GTT, dan PTT. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2
Daftar Nama dan Jabatan Personil MAN 1 Medan

NO	NAMA	NIP	JABATAN / TUGAS	MATA PELAJARAN
1	Maisaroh, M.Si	196208041991032002	Kepala	Biologi
2	Dra. Hj. Dewi Apriyanti, M.Pd	196704041992032003	WKM Kurikulum	Biologi
3	Dra.Syarifah Zaitun	196408141991032000	WKM Kesiswaan	Fisika
4	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	197008281997031000	WKM Hubungan Masyarakat	Matematika
5	Drs.Hamdah Syarif, M.Pd.I	196503112003121001	WKM Sarana dan Prasarana	Fisika
6	Rosmaida Siregar, S.Pd	197209152003122000	WKM MGMP/KKG	B. Indonesia
7	Asrul Yafizham Hrp, BBA, Couns, C. Ht	Honorer	WKM Litbang	BK
8	Rahmad Jamil, S.Ag, M. Pd	197402282007011017	WKM Keagamaan	Fqih \ usul fiqiih
9	Dra. Murniati KS	196606061995032001	Ketua UPT UKS	B. Indonesia
10	Dewi Arisanti, S.Pd	197611082005012000	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika
11	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	197006082005012010	Kepala Laboratorium, Staf Sarana Prasarana dan Guru Mata Pelajaran	Kimia
12	Drs.Adil, M.Si	196807191994031005	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
13	Dewi Zakiah, S.Pd	197709291998032001	Kepala Laboratorium Komputer	BK TIK
14	Dra.Aminah, S.Pd	196512091995032001	Kepala Laboratorium Tata Busana	B. Inggris dan Keterampilan Prakarya
15	Latifah Hanum, S.Pdi	196801121989032003	Kepala Perpustakaan	SKI
16	Dra.Uzma	196412031995122001	Penanggung Jawab	Kimia

			Lingkungan	
17	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	197905152005012006	Wali Kelas X MIA 1	B. Inggris
18	Muhammad Firdaus, S. Pd	198702222019031007	Wali Kelas X MIA 2	Seni Budaya
19	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 3	Sejarah dan Prakarya
20	Nur khotimah Nasution, MA	198202032007102002	Wali Kelas X MIA 4	Fiqih
21	Nur Ikhwan, S. Pd	197812172006041004	Wali Kelas X MIA 5	Penjaskes
22	Miska Hayati Nasution, S. PdI	197501302007102002	Wali Kelas X MIA 6	Aqidah Akhlak
23	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	196512111986032003	Wali Kelas X MIA 7	B. Indonesia
24	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 8	PKN/ Prakarya
25	Lusi Kurniati, S.Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 9	B. Jerman
26	Hotnida Agusli Siregar, S. Pd	198602122019032010	Wali Kelas X MIA 10	B. Indonesia
27	Elvi Melinda, S. Pd	Honoror	Wali Kelas X MIA 11	Seni Budaya
28	Drs. Lahaman Hasibuan	196010171994031003	Wali Kelas X MIA 12	Fisika
29	Dra.Hj.Syariah lubis	196410301994032004	Wali Kelas X IIS 1	Sosiologi
30	Minarni Nasution, S. Pd	196908081998032007	Wali Kelas X IIS 2	Sejarah
31	Sri Rahayu Anggraini, S. Pd	198502242019032007	Wali Kelas X IIS 3	Ekonomi dan Sosiologi
32	Imam Siddiq Siregar, S. Pd	198911262019031009	Wali Kelas X IIS 4	Penjaskes
33	Dra.Marwiyah	196606172000032001	Wali Kelas X IIK 1	Aqidah Akhlak
34	Nurul Chairiza Fasya, S. Pd	199411282019032022	Wali Kelas X IIK 2	PKN
35	Rendi Syah Putra, S. Pd I	198912312019031010	Wali Kelas X IIK 3	SKI
36	Fitrihelena Pulungan, S.PdI	Honoror	Wali Kelas X IIB	SKI
37	Dra.Nurafrida, S.Pd	196204061991032001	Wali Kelas XI MIA 1	B. Indonesia

38	Dra.Ernita siregar	196709091995032002	Wali Kelas XI MIA 2	Sosiologi
39	Nurkodrah, S.Pd	196605011992032001	Wali Kelas XI MIA 3	B. Inggris
40	Adelia Fadhilah, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIA 4	Matematika
41	Dra.Hj.Maisyarah MG	196301211986032000	Wali Kelas XI MIA 5	Quran Hadits
42	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 6	Penjaskes
43	Lisna Sari Sormin, S. Ag	196905251999032001	Wali Kelas XI MIA 7	B. Inggris
44	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	196408251992031001	Wali Kelas XI MIA 8	Fisika
45	Iradatul Hasanah Ritonga, S. Pd	199509222019032022	Wali Kelas XI MIA 9	SKI
46	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 10 dan Staf Kesiswaan	B. Indonesia
47	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Honoror	Wali Kelas XI MIA 11	Matematika
48	Widya Nurilahi, S. Pd I	Honoror	Wali Kelas XI MIA 12	B. Inggris
49	Sri Indah, S. Pd	197206232006042005	Wali Kelas XI IIS 1	Seni Budaya
50	Nurainun Damanik, S. Ag	197110092014112002	Wali Kelas XI IIS 2	Sejarah
51	Mulhady Putra, S.Pd.Sc	Honoror	Wali Kelas XI IIS 3	Geografi
52	Muisah Farhani Lubis, S. Pd	198811102019032014	Wali Kelas XI IIS 4	Sejarah
54	M. Choiruddin, MA	197203251991031001	Wali Kelas XI IIK 2 dan Staf Keagamaan	Fiqih
55	Adi Efendi Alamsyah S. Fil I	Honoror	Wali Kelas XI IIK 3	Ilmu Kalam dan Ilmu Hadits
56	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	197002112003122001	Wali Kelas XI IBB dan Koordinator Olimpiade Geografi	Sosiologi, Antropologi, Geografi
57	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	197403162006041005	Wali Kelas XII MIA 1 dan Koordinator Olimpiade Fisika	Fisika
58	Juliana, S. Pd, M. Pmat	197807161998032000	Wali Kelas XII MIA 2, staf Kurikulum dan Koordinator	Matematika

			Olimpiade Matematika	
59	Suryani, S.Pd	197311241999032001	Wali Kelas XII MIA 3	PKN
60	Umi Kalsum, S. Ag	197107272003122001	Wali Kelas XII MIA 4	Quran Hadits
61	Puspa Elidar, M. Si	196601151994032005	Wali Kelas XII MIA 5 dan Koordinator Olimpiade Biologi	Biologi
62	Muhammad Razali, S.Pd	Honorer	Wali Kelas XII MIA 6 dan Staf Sarana Prasarana	Penjaskes
63	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	196510061993032010	Wali Kelas XII MIA 7	Seni Budaya
64	Khoiri Pusanto, S. Pd. I	Honorer	Wali Kelas XII MIA 8 dan staf Kurikulum	B. Arab
65	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag	196503021993032000	Wali Kelas XII IIS 1	Ekonomi
66	Lestari Dara, S. S, M.A	Honorer	Wali Kelas XII IIS 2	Sejarah
67	Dra.Hj.Firmawati	196503021993032000	Wali Kelas XII IIS 3 dan Koordinator Olimpiade Ekonomi	Ekonomi
68	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	197808142007102002	Wali Kelas XII IIK 1	Aqidah Akhlak
69	Nur Azizah, S.Ag	197011041998032000	Wali Kelas XII IIK 2	B. Inggris
70	Hj.Masrah, S.Pd. I	195910201986032002	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadits
71	Elly Damayanti Pulungan, S. Pd	199510042019032020	Guru Mata Pelajaran	Aqidah Akhlak
72	Iqbal Effendi, S. Pd I	198806272019031017	Guru Mata Pelajaran dan Staf Humas	Aqidah Akhlak
73	Drs. Mustafa Matondang	196211031999031003	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
74	Sri Baniah, S. Ag	197407092005012000	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
75	Ernawati, S. Pd. I	Honorer	Guru Mata Pelajaran	SKI
76	Astri Intan Harahap, S. Sos	Honorer	Guru Mata Pelajaran	PKN

77	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	PKN dan Sosiologi
78	Arsyad Sofyan Lubis, S. Pd, S. H	Honoror	Guru Mata Pelajaran	PKN
79	Hasmita Maya, M.Pd	197505022003122000	Guru Mata Pelajaran	
80	Miswanto, SS, S. Pd.	198405302019031006	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
81	Irhas Pulus, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab / Kitab Kuning
82	Dra.Hj.Yusnah	196108031997032002	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
83	Khairunnisa, S. Pd I	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
84	Nurul Fadhilah, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
85	Robiatul Adawiyah, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
86	Hambali Hasibuan, M.Pd	198210072008031002	Guru Mata Pelajaran	Matematika
87	Maulida Hafni, S. Pd	199408132019032025	Guru Mata Pelajaran	Matematika
88	Chairani Sinaga, S.Si.	197012312009122001	Guru Mata Pelajaran	Matematika
89	Trisna Utami Putri, S. Pd.	199308042019032017	Guru Mata Pelajaran	Matematika
90	Yusrah Hasibuan, S.Ag	197304041997032001	Guru Mata Pelajaran	Matematika
91	Azwan Aqsha, S. Ag	196909261999031003	Guru Mata Pelajaran	Matematika
92	Juni Herawati Tanjung, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
93	Syair Tumanggor, M. Si	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
94	Fauziah Nur, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
95	Juliana Wahyuni Siregar, S. Pd	Honoror	Guru Mata Pelajaran	Matematika
96	Muhammad Nur Lubis	199601032019031007	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
97	Yunita Indah Pratiwi, S. Pd	199601032019031007	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
98	Sriani Lubis, S.Ag	196710122005012001	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris

99	Khairil Rizki Tanjung, S. Pd I	Honorar	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
100	Nikmah Fadhillah Nst, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
101	Zakaria, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
102	Suci Purnanda, S. Pd	198401092019032009	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
103	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	108608012019031012	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
104	Mhd. Syafi'i, S. Pd I	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
105	Mirna Ningsih, S.Pd	198309102009012009	Guru Mata Pelajaran	B. Jerman dan Prakarya
106	Rosnida Nasution, S.T	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Prakarya dan Mandarin
107	Rahmadhani Fitri, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
108	Edin Effendi Nasution, S. Pd	199003062019031013	Guru Mata Pelajaran	Prakarya dan Komputer
109	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Biologi dan Prakarya
110	Nelvi Arianti, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Biologi
111	Nurhani, S.Pd	196204141987032000	Guru Mata Pelajaran	Biologi
112	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M. Pd	97201011997032005	Guru Mata Pelajaran	Biologi
113	Elvi Choiriyah Nasution S. Pd	198303032009012012	Guru Mata Pelajaran	Fisika
114	Mardiani Pane, S. Pd	197805152006042000	Guru Mata Pelajaran	Kimia
115	Asnali Putra, ST	Honorar	Guru Mata Pelajaran dan Kordinator Olimpiade Kimia	Kimia
116	Anitya Santri R Harahap, S. Pd	198904102019032016	Guru Mata Pelajaran	Kimia
117	Ramlah Khairani Harahap, M. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Kimia
118	Harna Winanda, S. Pd	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Geografi
119	Ahmad Sabili, S. Ag	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits
120	Intan Laila Kusuma	Honorar	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits

121	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	196505241994031004	Guru Bimbingan Konseling	BK
122	Khairatul Fuady Nur Ritonga	19800211200912008	Guru Bimbingan Konseling.	BK
123	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. PdI	Honorar	Guru Bimbingan Konseling.	BK
124	Ratna, S.PdI	Honorar	Guru Bimbingan Konseling.	BK
125	Doli Martua Syarif, S. Pd	Honorar	Guru Bimbingan Konseling.	BK Pancing
126	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Honorar	Piket	Matematika
127	Dion Tri Handoko, SE	Honorar	Piket	-
128	Eka Hayana Hasibuan, S. Kom	Honorar	Piket	Prakarya
129	Ikhwanul Hakim Dasopang,S.Pd		Ka.Urs.Tata Usaha	
130	Hj. Nurenam, S.Ag	196412311984032002	Bend. Rutin	
131	Masniari Ritonga, S.Pd	196701141989032001	Pegawai	
132	Tiolom Harahap, S.Ag	196912161991022001	Staf Bagian Kepegawaian	
133	Ariansyah, SE	198411032014111002	Staf Perpustakaan	
134	Mhd. Ali Hanafiah Srg	198412142010032002	Staf Operator Keuangan	
135	Nuril Hamna, SE	Honorar	Staf Operator	
136	Chairul Anwar Hrp,SE	Honorar	Staf Operator Keuangan	
137	Kiki Wahyudi	Honorar	Penjaga Sekolah	
138	Edy Syahputrasiregar	Honorar	Penjaga Malam	
139	Mhd Yusuf Lubis	Honorar	Scurity/Driver	
140	Ahmad Saukani	Honorar	Scurity	
141	Rosmaulina Harahap	Honorar	Petugas Taman	
142	Maswarni Lubis	Honorar	Petugas Kebersihan	

143	Muhammad Ihsan Siregar	Honorar	Staf Tata Usaha	
144	Umar Habibi Daulay	Honorar	Staf Administrasi	
145	Jemy Kasidi,SE	Honorar	Staf Operator	
146	Wiki Selvika Dewi, Amd	Honorar	Staf Perpustakaan	
147	Safaruddin Lintang	Honorar	Petugas Kebersihan	
148	Nur Sari Rizky Nst, Amd	Honorar	Staf Litbang	
149	Muhammad Nur	Honorar	Security	
150	Mutya Siregar, ST	Honorar	Staf Bend.Komite	
151	Adela Arianti, SH	Honorar	Staf	
152	Muhammad Aqil Azizi Hrp	Honorar	Security	
153	Nurhanifah Siregar, S.SiT	Honorar	Staf Uks	
154	Mulyono	Honorar	Petugas Kebersihan	
155	Honorar	Honorar		
156	Dion Tri Handoko, SE	Honorar	Staf Perpustakaan	
157	Iskandar Dalimunthe	Honorar	Driver	
158	Juraida	Honorar	Petugas Kebersihan	
159	Surya Damayanti	Honorar	Petugas Kebersihan	
160	Abdul Hadi Nasution	Honorar	Teknisi Listrik	
161	Leli	Honorar	Pengelola Taman	

Sumber : Tata Usaha MAN 1 Meda

Tabel 3
Data Tenaga Pendidik MAN 1 Medan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Status		
		PNS	GTT	PTT
1	D3	-	-	2
2	S-1	50	22	-
3	S-2	10	2	-
4	S-3	-	-	-
	Jumlah	60	24	2

Sumber : Tata Usaha MAN 1 Medan

b. Siswa

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah adanya siswa.

Berikut adalah data berisikan jumlah murid yang ada di MAN 1 Medan tahun 2020/2021.

Tabel 4
Jumlah Siswa Tahun Pembelajaran 2020/2021

Jumlah Peserta Didik	L	P	Total	Jumlah Rombel
Kelas X	331	365	696	20
Kelas XI	369	462	831	14
Kelas XII	241	317	558	12
Jumlah	941	1.144	2.085	46

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan secara keseluruhan sebaran jumlah siswa sebagaimana terangkum dalam, tabel diatas dan didukung oleh keterangan Kepala Tata Usaha secara keseluruhan berjumlah 2.085 orang siswa.

B. Temuan Khusus

Setiap sekolah mengharapkan seluruh siswa nya memiliki rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang rasa nasionalisme dan kedisiplinan pada siswa yaitu faktor internal dimana mencakup pada diri siswa itu sendiri dan eksternal mencakup pada status sosial keluarga, akademik, dan pendidika sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK masih ada siswa yang bermalas-malasan dalam melakukan upacara bendera. Beberapa dari siswa harus di panggil dan di suruh baru keluar dari ruangan untuk melakukan upacara bendera.

Pada Bagian ini ada tiga pokok pembahasan yang akan di sampaikan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang di ambil pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang upacara bendera, upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera, semangat siswa setelah guru BK memberi motivasi untuk mengikuti upacara bendera.

1. Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Upacara Bendera

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan bu Maisaroh, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di MAN 1 Medan menyatakan bahwa upacara bendera merupakan kewajiban yang harus di lakukan pada setiap hari senin dan hari-hari nasional lain, di MAN 1 Medan selalu di adakan upacara bendera sejak dulu sesuai peraturan dari pemerintah, upacara bendera di mulai dari pukul 07:15 sampai 08:30 dengan mempercepat pelaksanaan upacara bendera ini dapat melatih siswa untuk sidiplin, dan dengan adanya upacara bendera dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa. Seperti saat menyanyikan lagu Indonesia raya,

penaikan bendera merah putih, hening cipta, pembacaan teks UUD 1945, pembacaan Pancasila dll. Dan tak juga itu MAN 1 Medan juga menghadirkan kapolda medan sebagai Pembina upacara pada hari-hari tertentu. Terakhir di adakan upacara bendera di MAN 1 Medan pada bulan maret 2020 lalu dikarenakan covid.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pak Amir selaku guru BK di MAN 1 Medan menyatakan bahwa upacara bendera adalah kewajiban terutama pada siswa/i, dengan adanya upacara pembina upacara dapat menyampaikan informasi yang harus disampaikan pada siswa/i atau arahan-arahan lainnya rasa nasionalisme dan kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Selain itu dengan adanya upacara bendera siswa/i lebih dapat mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur untuk memperjuangkan Indonesia, generasi bangsa harus mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi yang akan mempertahankan Negara kita di hari-hari mendatang. Itu lah pentingnya siswa memahami apa makna dilaksanakannya upacara tersebut, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan untuk mengikuti upacara bendera dan menjadikan upacara tersebut hanya sebagai rutinitas setiap seninnya. Yang masih cerita dengan teman sebarisannya, yang memilih barisan di belakang supaya tidak panas dan sebagainya, namun itu semua bisa kita atasi dengan memantau dan terus mengarahkan dan menasehati peserta didik yang seperti itu.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bu Ratna selaku guru BK di MAN 1 Medan menyatakan bahwa pemahaman siswa tentang upacara bendera sudah cukup baik, melaksanakan upacara bendera dengan aturan dari pemerintah dan tata tertib yang dibuat pihak sekolah, siswa telah mentaati peraturan tersebut walaupun meskipun belum seratus persen siswa dapat mematuhi. Masih ada siswa yang

harus di suruh ke lapangan baru bergegas mengambil barisan ada yang ke kamar mandi dulu sehingga terlambat masuk barisan dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancarasiswa yang berinisial M menyatakan bahwa upacara bendera adalah suatu kewajiban bagi siswa/i,dengan upacara bendera dapat membentuk kedisiplinan yang tinggi pada siswa, dan tak juga itu mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi harus di miliki siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara siswa yang merinisal R menyatakan Mengikuti pelaksanaan upacara bendera adalah salah satu cara menghargai dan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Rasa nasionalisme yang tinggi harus ada dalam diri siswa selaku tiang Negara di masa mendatang.

Sejalan dengan siswa yang berinisial W dan A menyatakan upacara bendera itu hal yang wajib di lakukan dengan mengikuti upacara bendera kita dapat mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan bangsa Indonesia, dengan mengikuti upacara bendera kita juga dapat mendo'akan para pahlawan kita dengan mengirimpan sepengkal ayat suci alqur'an.

Namun siswa berinial S menyatakan bahwa upacara bendera adalah hal yang wajib bagi siswa di MAN 1 Medan sesuai peraturan pemerintah narun upacara bendera sangat capek dan lama sehingga membuat si S malas megikuti upacara bendera dengan melama-lamakan untuk merbaris ke lapanagan.

Pendapat di atas di perkuat dengan hasil observasi pada tanggal 22 desembser 2020 yang menyatakan bahwa lapangan MAN 1Medan terbilang cukup sempit sehingga siswa/i berbaris terlalu rapat yang emudahkan siswa untuk mercanda atau bercerita dengan teman di sampingnya.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang upacara bendera sudah baik, melaksanakan upacara bendera ialah kewajiban terutama bagi siswa/i sesuai aturan pemerintah dengan melaksanakan upacara bendera dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Upacara bendera

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Maisaroh S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah, menyatakan melalui upacara bendera dapat menyampaikan berbagai informasi terbaru untuk siswa, dan dapat memberi motivasi pada peserta didik karena di MAN 1 Medan mengundang pembina upacara untuk memberi motivasi pada siswa/i seperti kanwil, kepala bidang bagian agama, rektor uinsu, rektor unimed, kapolda kota medan dll. Guna untuk terus memotivasi siswa/i supaya lebih baik lagi kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Amir Husin P.M.Kons selaku guru BK di MAN 1 Medan menyatakan bahwa siswa telah memenuhi tata tertib yang berlaku terutama peraturan pada saat berlangsungnya upacara bendera pada setiap seninnya sesuai dengan peraturan dari pemerintah dan peraturan yang dibuat pihak sekolah. Siswa MAN 1 Medan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi yang dituangkan dalam sikap baris berbaris pada saat upacara bendera pada hari senin dan hari-hari tertentu. Tak juga itu rasa nasionalisme siswa dapat

di lihat dari beberapa perilaku siswa seperti menghormati guru, menghormati para pahlawan yang telah gugur, sikap disiplin, mentaati peraturan yang ada dll.

Meskipun siswa yang memenuhi tata tertib tidak seratus persen setiap pelaksanaan upacara bendera pasti ada siswa yang melanggar peraturan pada umumnya. Pelanggaran ini masih ada dalam batas kewajaran, seperti tidak memakai atribut lengkap, bercerita dengan temannya di barisan, dll. Bagi siswa yang melanggar biasanya di beri sanksi berdiri di depan peserta upacara selama upacara berlangsung. Menegur dan memberi motivasi sudah di terapkan dari dulu pada siswa yang belum mentaati peraturan, menjelaskan bahwa upacara itu bukan hanya sebatas rutinitas saja melainkan dapat menanamkan kedisiplinan dan jiwa nasionalisme pada diri siswa.

Sejalan dengan pendapat buk ratna selaku guru BK di MAN 1 Medan menyatakan bahwa siswa di MAN 1 Medan sudah tertib sesuai dengan peraturan yang ada. Yang memenuhi peraturan belum semua masih ada siswa yang berlenga-lenga saat bell berbunyi menandakan siswa harus berbaris di lapangan untuk melakukan upacara bendera, masih di temukan siswa yang masih di ruangan setelah bell berbunyi, yang memilih ke kamar mandi terlebih dahulu, atau pun ke kantin dulu baru ke lapangan dll. Guru BK bekerja sama dengan guru piket berkeliling sekolah memantau siswa yang belum bergegas untuk melaksanakan upacara bendera. Sekaligus menjelaskan bahwa dengan melakukan upacara tanpa perintah itu lebih nikmat dan lebih bisa di rasakan tujuan di adakan upacara pada setiap seninnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang berinisial R menyatakan bahwa di MAN 1 Medan upacara di lakukan sesuai dengan undang-undang dari

pemerintah, di laksanakan setiap hari senin pada umumnya. Upacara bendera sudah di lakukan secara efektif. Walaupun belum seratus persen peserta didik memenuhi aturan yang ada, masih di temukan siswa yang melanggar aturan setiap seninnya, seperti atribut tidak lengkap, terlambat masuk barisan, semua yang melanggar aturan mendapatkan sanksi dari guru BK.

Sejalan dengan siswa yang berinisial S menyatakan bahwa masih ada siswa yang memilih mendapat balasan paling belakang menyempatkan diri untuk duduk dan sebagainya. Bagi siswa yang melanggar peraturan biasanya guru BK menegur dan memberitahu manfaat upacara bendera itu untuk siswa selaku generasi bangsa ke depannya, dan di beri sanksi seperti berdiri di depan peserta upacara, di suruh mengaji setelah selesai upacara, dll.

Siswa yang berinisial M menyatakan bagi siswa yang melanggar peraturan guru BK langsung menegur dan menasehati siswa tersebut dan memberitahu makna upacara tersebut, seperti jika rasa nasionalisme tertanam dalam diri kita melakukan upacara bendera tidak lagi harus di suruh dan di pantau siapa siswa yang masih ada di ruangan ketika bell sudah berbunyi.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial A menyatakan bahwa diri nya pernah terlambat mengikuti upacara bendera dikarenakan terlambat sampai ke sekolah dan bagi yang terlambat mengikuti upacara di luar pagar sekolah, dan melakukan kembali upacara dengan teman yang terlambat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa guru di MAN 1 Medan sudah memotivasi siswa dengan semaksimal mungkin, menjelaskan makna dan tujuan upacara di adakan setiap seninnya, mempunyai

rasa nasionalisme dan disiplin yang tinggi harus ada dalam diri seorang siswa. Guru BK berkeliling sekolah memantau siswa yang belum bergegas untuk melaksanakan upacara bendera. Sekaligus menjelaskan bahwa dengan melakukan upacara tanpa perintah itu lebih nikmat dan lebih bisa dirasakan tujuan di adakan upacara pada setiap seninnya.

Selain itu MAN 1 Medan juga mengundang pembina upacara untuk memberi motivasi pada siswa/i seperti kanwil, kepala bidang bagian agama, rektor uinsu, rektor unimed, kapolda kota medan dll. Guna untuk terus memotivasi siswa/i supaya lebih baik lagi kedepannya.

Upaya yang di berikan guru MAN 1 Medan dalam mengarahkan dan memberi sanksi pada siswa yang melanggar peraturan masih tahap wajar.

3. Semangat Siswa Setelah Guru BK Memberi Motivasi Untuk Mengikuti Upacara Bendera.

Guru BK senantiasa tidak bosan mengarahkan dan memotivasi siswa/i untuk mengikuti upacara bendera yang hanya menghabiskan waktu yang sebentar namun mempunyai makna yang sangat penting untuk siswa/i selaku generasi di masa mendatang. Guru memotivasi siswa dengan cara yang bermacam-macam di antaranya guru menasehati dan memberitahu makna dan tujuan di adakan upacara itu untuk siswa/i, guru BK bekerja sama dengan guru piket untuk keliling sekolah untuk melihat siswa yang bermalas-malasan untuk mengikuti upacara bendera.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang merinisial A menyatakan bahwa guru BK setiap hari seninnya selalu keliling sekolah memantau siswa yang belum bergegas untuk melaksanakan upacara bendera. Guru BK menyuruh siswa/i ke lapangan untuk upacara bendera sambil memberi

tahu kalau upacara itu sangat penting, selain itu guru BK juga menasehati peserta upacara yang bercerita atau membuat gaduh di barisan upacara. Sehingga siswa/i yang biasanya malas mengikuti upacara termotivasi dengan nasihat yang selalu di sampaikan guru BK.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang berinisai M,S menyatakan bahwa guru BK selalu mengarahkan siswa yang melanggar peraturan selama berlangsungnya upacara sehingga siswa yang biasa di nasehati malu dengan sipat yang selalu di tegur dan merasa berubah dengan adanya motivasi yang tak bosan-bosannya di sampaikan guru BK dan melaksanakan upacara bendera tanpa di suruh.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial W,R menyakatan adanya perubahan dengan setelah di beri motivasi dan nasehat dari guru BK dan hukuman yang di buat menuntun nya untuk berubah dan mulai dapat merasakan rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi pada saat melaksanakan upacara bendera.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan ialah dengan semangat guru BK yang tidak bosan-bosan memotivasi siswa dan mengarahkan siswa,serta memberitahu tujuan dan makna upacara bendera tersebut, sehingga siswa yang biasa harus di panggil ke ruangan atau siswa yang bercerita di lapangan dll. Dapat berubah dan mulai merasakan kedisiplinan dan rasa nasionalisme yang tinggi dapat melalui kegiatan upacara bendera.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari 2.085 siswa di MAN 1 Medan peneliti meneliti 5 peserta didik yaitu siswa kelas XIII yang sudah berpengalaman mengikuti upacara di MAN 1 Medan. 5 peserta didik tersebut seluruhnya kelas XII namun tidak kelas yang sama, ada yg jurusan IPA, IPS dan Agama peserta didik tersebut bersedia di wawancarai secara langsung datang kesekolah dengan jadwal yang sudah di tentukan di karenakan siswa kelas XII belajar online. Siswa sangat merespon ketika di wawancarai, namun sebelum dilaksanakan wawancara terlebih dahulu guru BK MAN 1Medan menanyakan ketersediaan siswa ketika di wawancarai oleh peneliti.

a. Pemahamn Siswa Tentang Upacara Bendera

Peran guru BK hanya sebagai formalitator untuk mengarahkan siswa supaya mengetahui makna dan tujuan upacara tersebut, dan dapat mengikuti upacara bendera tanpa ada unsur paksaan dari pihak mana pun. Siswa dapat berkembang dan mengasah diri menjadi generasi bangsa yang mempunyai rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas di sekolah guru BK melibatkan guru piket dalam hal ini.

Sangat perlu untuk siswa melakukan upacara bendera dengan mengetahui tujuan di laksanakan nya upacara bendera tersebut. Setiap siswa dapat di katakana berhasil mengikuti upacara bendera apabila siswa tersebut tau makna dan tujuan upacara bendera itu apa dan dapat di aplikasikan setiap harinya. Hal ini sangat membantu siswa supaya dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa nasionalisme pada diri siswa. Sehingga karakter-karakter yang ada dalam diri nasionalisme

dapat terpatri dan tertanam di siswa/i MAN 1 Medan, sesuai yang tertera di sila ke-3 pancasila yaitu persatuan Indonesia.

Jadi dapat di simpulkan bahwa MAN 1 Medan telah melaksanakan upacara bendera dengan baik, guru BK telah berhasil membuat siswa termotivasi untuk mengikuti upacara bendera, di dukung dengan di adakan pihak sekolah Pembina dari luar sekolah membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti upacara bendera tanpa paksaan dari pihak mana pun.

b. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Upacara Bendera

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan, dinyatakan di dalam kegiatan upacara bendera di MAN 1 Medan selalu memberikan motivasi dan tak bosan-bosan guru BK menasehati siswa yang belum tau makna si adakannya upacara pada setiap seninnya, guru BK bekerja sama dengan guru piket terus mengarahkan siswa tersebut, selain itu pihak sekolah juga menghadirkan pembina upacara dari luar sekolah untuk memberikan motivasi untuk siswa/i di MAN 1 Medan, seperti kapolda kota medan, rektor uin, rektor unimed, kapala bidang bagian agama dll.

Berdasarkan hasil penelitian jelas bahwa siswa berhasil termotivasi untuk mengikuti upacara bendera setiap seninnya tanpa harus di suruh dan guru harus keliling untuk mencari siswa yang belum bergegas untuk mengikuti upacara bendera hal ini sangat mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan upacara bendera. Dengan hal ini siswa dapat paham tujuan

upacara di laksanakan setiap seninnya. Siswa lebih dapat menggali informasi tentang upacara bendera.

Dapat di simpulkan bahwa guru BK di MAN 1 Medan sudah berhasil memotivasi siswa/i untuk mengikuti upacara bendera tanpa harus di jemput ke kelas siswa sudah mulai sadar dengan mengikuti upacara bendera dapat melatih kedisiplinan, dan rasa nasionalisme yang tinggi yang harus di miliki seorang siswa selaku penerus bangsa di masa mendatang.

c. Semangat Siswa Setelah Guru BK Memberi Motivasi Untuk Mengikuti Upacara Bendera

Berdasarkan hasil penelitian mengenai semangat siswa setelah guru BK memotivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera sudah berhasil, dalam kompetensi bidang sikap guru di tuntut memiliki sikap yang baik sehingga dapat menjadi teladan para siswa. Sikap yang di maksud ialah sikap-sikap yang mencerminkan nasionalisme yang bisa di contoh oleh siswa/i. tentunya sikap tersebut sudah di miliki guru BK MAN 1 Medan.

Dengan siswa yang biasanya harus di panggil dan di jemput guru BK ke ruangan baru bergegas untuk ke lapangan untuk mengikuti upacara bendera. Setelah guru BK terus memberi motivasi tentang tujuan di adakan nya upacara pada setiap seninnya serata menunjukkan sikap nasionalisme yang di miliki guru Bk siswa semakin paham dan sadar diri sehingga ketika bell berbunyi siswa langsung bergegas ke lapangan untuk mengambil barisan sesuai kelasnya masing-masing untuk mengikuti upacara bendera tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera ialah:

1. Pemahaman guru dan siswa tentang upacara bendera sudah baik, melaksanakan upacara bendera ialah kewajiban terutama bagi siswa/i sesuai aturan pemerintah dengan melaksanakan upacara bendera dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kedisiplinan yang tinggi yang harus di miliki oleh siswa.
2. Guru di MAN 1 Medan sudah memotivasi siswa dengan semaksimal mungkin, menjelaskan makna dan tujuan upacara di adakan setiap seninnya, mempunyai rasa nasionalisme dan disiplin yang tinggi harus ada dalam diri seorang siswa. Guru BK berkeliling sekolah memantau siswa yang belum bergegas untuk melaksanakan upacara bendera. Sekaligus menjelaskan bahwa dengan melakukan upacara tanpa perintah itu lebih nikmat dan lebih bisa di rasakan tujuan di adakan upacara pada setiap seninnya.

Selain itu MAN 1 Medan juga mengundang pembina upacara untuk memberi motivasi pada siswa/i seperti kanwil, kepala bidang bagian agama, rektor uinsu, rektor unimed, kapolda kota medan dll. Guna untuk terus memotivasi siswa/i supaya lebih baik lagi kedepannya.

Upaya yang di berikan guru MAN 1 Medan dalam mengarahkan dan memberi sangsi pada siswa yang melanggar peraturan masih tahap wajar.

3. Dengan semangat guru BK yang tidak bosan-bosan memotivasi siswa dan mengarahkan siswa, serta memberitahu tujuan dan makna upacara bendera tersebut, sehingga siswa yang biasa harus di panggil ke ruangan atau siswa yang bercerita di lapangan dll. Dapat berubah dan mulai merasakan kedisiplinan dan rasa nasionalisme yang tinggi dapat melalui kegiatan upacara bendera.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka disini penelus mengemukakan beberapa saran agar dapat di jadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah di harapkan untuk terus bekerja keras begitu juga dengan guru BK dan staf pendidik MAN 1 Medan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan upacara bendera setiap senin dan hari-hari nasional pada umumnya.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing dan memotivasi siswa sehingga timbul kesadaran diri siswa/i untuk lebih giat dalam melaksanakan upacara bendera.
3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang di sampaikan oleh guru BK MAN 1 Medan.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadi skripsi ini sebagai tambahan dalam peneliti dan melaksanakan dalam pelaksanaannya.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
Pelaksanaan Penanaman Rasa Nasionalisme dan kedisiplinan Pada Sisiwa	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di MAN 1 Medan di adakan upacara bendera? 2. Kapan kegiatan upacara bendera di lakukan ? 3. Bagaimana pendapat ibu tentang upacara bendera di MAN 1 Medan ? 4. Apa saja yang disampaikan dalam kegiatan upacara bendera ? 5. Salah satu yang harus di tanamkan kepada peserta didik yaitu menanamkan rasa nasionalisme pada siswa, bagaimana cara menanamkan rasa nasionalisme tersebut kepada peserta didik ? 6. Bagaimana pendapat ibuk perkembangan nilai nasionalisme melalui upacara bendera ? 7. Apakah ada peserta didik yang kurang serius dalam melakukan upacara bendera ? 8. Jika ada bagaimana tanggapan ibu mengenai hal itu ? 9. Apa upaya ibuk dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera? 10. Bagaimana kedisiplinan siswa ketika berlangsungnya upacara bendera di sekolah ? 11. Masalah apa saja yang sering di temui pada siswa yang 	

<p>menyangkut kedisiplinan upacara bendera ?</p> <p>12. Bagaimana tanggapan ibuk setelah siswa di beri motivasi untuk mengikuti upacara bendera?</p>	
--	--

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

DaftarPertanyaan	Jawaban Responden
Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme dan Kedisiplinan Pada Siswa	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di MAN 1 Medan di adakan upacara bendera? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibuk tentang upacara bendera di MAN 1 Medan ? 3. Menurut bapak/ibuk apa tujuan dari upacara bendera di adakan di sekolah ? 4. Salah satu yang harus di tanamkan kepada peserta didik yaitu menanamkan rasa nasionalisme pada siswa, bagaimana cara menanamkan rasa nasionalisme tersebut kepada peserta didik ? 	

<p>5. Bagaimana kedisiplinan siswa/i ketika berlangsungnya upacara bendera di sekolah ?</p> <p>6. Bagaimana sikap peserta didik MAN 1 Medan ketika melakukan upacara bendera?</p> <p>7. Menurut bapak/ibuk apa penyebab peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti upacara bendera ?</p> <p>8. Apa upaya bapak dalam memotivasi siswa/i untuk mengikuti upacara bendera?</p> <p>9. Masalah apa saja yang sering di temui pada saat upacara bendera</p> <p>10. Bagaimana cara bapak/ibuk mengatasi masalah tersebut?</p> <p>11. Bagaimana semangat siswa setelah bapak/ibuk memberi motivasi pada siswa untuk mengikuti upacara bendera?</p>	
---	--

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
Pelaksanaan Penanaman Nilai nasionalisme dan Kedisiplinan pada siswa	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di MAN 1 Medan di adakan upacara bendera ? 2. Apakah adek selalu mengikuti upacara bendera setiap senin nya ? 3. Bagaimana pendapat adek tentang upacara bendera di MAN 1 ? 4. Bagaimana sikap adek ketika melakukan upacara bendera ? 5. Apakah adek tau tujuan upacara bendera itu apa ? 6. Apakah guru Bk pernah memotivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera? 7. Bagaimana cara adek mengaplikasikan kedisiplinan itu dalam upacara bendera ? 8. Bagaimana sikap guru BK jika siswa/i tidak disiplin saat melakukan upacara bendera ? 9. Apakah adek pernah jadi pelaksana upacara bendera ? 10. Apakah adek senang melakukan upacara bendera itu tanpa ada aturan yang mewajibkan untuk 	

<p>upacara bendera ?</p> <p>11. Apakah adek pernah tidak ikut melaksanakan upacara bendera ?</p> <p>12. Apa yang adek rasakan jika tidak mengikuti upacara bendera ?</p> <p>13. Masalah apa saja yang sering terjadi ketika upacara bendera?</p> <p>14. Bagaimana tanggapan guru Bk dalam hal mengatasi masalah tersebut?</p> <p>15. Bagaimana semangat adek sebagai siswa/i setelah guru Bk memberi motivasi untuk mengikuti upacara pada setiap seninnya?</p>	
---	--

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Yang Di Amati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Meski lahannya sempit, tetapi bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan di jaga karyawan sesuai dengan bidangnya.	
2.	potensi siswa	Siswa siswi MAN 1 Medan memiliki kedisiplinan yang tinggi, patuh dan taat pada peraturan yang ada dan cukup berkembang. Mereka juga sering memenangkan lomba dari berbagai bidang.	
3.	potensi guru	Hampir semua guru sudah menempuh sarjana. Guru-guru di MAN 1 Medan sudah cukup	

		berkompeten dalam menyampaikan ajaran pada siswa, selain itu guru juga sudah bekerja secara profesional dengan mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.	
4.	Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MAN 1 Medan sangat beragam, sehingga siswa bebas memilih sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, terdiri atas ekstrakurikuler tari, tata busana, basket, bulu tangkis, paskipra.	
5.	Lapangan sekolah	lapangan sekolah yang cukup luas dapat di gunakan semaksimal mungkin oleh pihak sekolah, seperti tempat di laksanakan upacara bendera setiap hari seninnya. Dengan fasilitas yang sangat lengkap di	

		sediakan pihak sekolah.	
6.	Bimbingan Konseling	<p>Bimbingan yang ada di sekolah MAN 1 Medan berada di samping kelas XI IPA A, bimbingan dan konseling ini bukan hanya disediakan untuk siswa, tetapi juga disediakan untuk guru. Selain itu program bimbingan yang ada meliputi:</p> <p>bimbingan pribadi, sosial, karir, dan bimbingan belajar. Bimbingan konseling biasanya dilakukan sekali seminggu. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</p>	
7.	Kesehatan lingkungan	<p>Dengan kebersihan lingkungannya yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. terdapat banyak air bersih bersumber beberapa sumur di lingkungan sekolah, dan terdapat kamar mandi yang bersih dan terjaga.</p>	

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Kegiatan dokumentasi yang dilaksanakan menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Dokumentasi tertulis berkait dengan upaya guru Bk dalam meningkatkan memotivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera.
2. Foto maupun gambar yang berkait dengan upaya guru Bk dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti upacara bendera.

A. Dokumentasi dengan siswa MAN 1 Medan











B. Dokumentasi dengan guru BK MAN 1 Medan





C. Dekorasi kawasan sekolah MAN 1 Medan





D. Dokumentasi ruang BK



DAFTAR PUSTAKA

- Suprihati Siti ,2015, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro,no.1,Vol.3.
- Ihsan Fuad ,2015,*Dasar-Dasar kependidikan*,Jakarta:Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Repuplik Indonesia Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar,2015,Bandung: Citra Umbara.
- Sukardi Dewa Ketut,2015,*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Tarmizi,2018,*Propesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*,Medan:Perdana Publishing.
- Lubis Namora Lumongga,2011,*Memahami Dasar-Dasar Konseling*,Jakarta:Kencana.
- Hikmawati Fenti,2010,*Bimbingan Dan Konseling*,Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Djaali,2013,*Psikologi pendidikan*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Syaipul Bahri,2016,*Psikologi Belajar*,Jakarta:Rineka Cipta.
- Sardiman,2011,*Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta:Raja Grafindo.
- Muhammad Suhada,2019,*Hubungan Sikap Upacaran Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas X SMK Pelita Hamparan Perak*,Serunai Pancasila dan Kewarnanegaraan.
- Syehma Bahtiar Reza,2016,*Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa*,Inovasi, No.2.Vol.143.
- Sumanto Ahmad,2018,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Jakarta:Prenadamedia Group.
- Lumongga Namora,2011,*Memahami Dasar-Dasar Konseling*,Jakarta:Kencana Prenada media Group.
- Tohirin,2013,*Bimbingan dan Konseling*,Jakarta:Rajawali.
- Hartono dkk,2012,*Psikologo Konseling*,Jakarta:Kenana Predana Media Group.

Batiadji Krintianto ,dkk,(2015)*Hubungan antara efektifitas fungsi bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling di sekolah menengah pertama stella duce l Yogyakarta*,Fisikologi,vol.36,No.1.

Winkel,1997,*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta:Grasindo.

Putro Khamim Zarkasih,2016,*Bimbingan dan Konseling Paud*,Yogyakarta:Remaja Rosdakarya.

Susanto Ahmad,2018,*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,jakarta:Predana Media.

Sardiaman,2011,*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,jakarta:Raja Grafindo Persada.

Djali,2006,*Psikologi Pendidikan*,Jakarta:Bumi Aksara.

Syafaruddin,dkk,2011,*Pengelola Pendidikan*,Madan:Perdana Publishing.

Sanjaya Wina,2010,*Kurikulum dan Pembelajaran*,Jakarta:Kencana.

Suprihatin Siti,2015,*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,Pendidikan Ekonomi UM Metro.

Nul Hakim Lukman,2014,*Upacara Bendera dan Nasionalisme*,Kesejahteraan Sosial,Vol.6,No.22.

Bahtiar Reza Syehma,2016,*Upacara Bendera Berbasis Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*, Inovasi,Vol.18,No.2.

Syahrum Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Meleong Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sitorus Masganti, 2016,*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PERS.

Sugiyono, 2012,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Alfiyanti Yati , 2008, *Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif*, jurnal kepercayaan indonesia, Vol 12, No 2.

Mardianto,(2009),*Psikologi Pendidikan*, Bandung:Perdana Mulya Sarana.